

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang tidak lepas dari kehidupan manusia karena manusia membutuhkan pendidikan dalam menjalani kehidupan sejak dini hingga akhir hayatnya. Pendidikan juga merupakan perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Melalui pendidikan, perkembangan dan kelangsungan hidup manusia akan terpelihara dengan baik. Kemudian mengingat pentingnya tujuan pendidikan maka sudah sewajarnya aspek ini menjadi perhatian bagi pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya masyarakat Indonesia yang berkualitas. Oleh karena itu, dalam suatu proses pembelajaran antara guru dan siswa harus terjalin komunikasi yang baik. Seperti halnya dalam metode pembelajaran yang digunakan hendaknya dapat membangkitkan semangat siswa tanpa mengabaikan penguasaan dan pemahaman materi yang disampaikan. Dalam suatu pembelajaran bukanlah sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan proses belajar yang harus dilakukan untuk mendapatkan mutu pendidikan yang berkualitas.

Untuk mencapai pendidikan yang maju, dan berkembang maka diperlukan suatu perencanaan yang berhubungan dengan tujuan nasional pendidikan bangsa ini. Tujuan pendidikan nasional Indonesia tercantum secara resmi dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), Pasal 3, yang berbunyi:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Guru adalah orang yang mempunyai pekerjaan (mata pencahariaannya, profesinya) adalah mengajar”. Guru merupakan seorang pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik di jenjang pendidikan formal, mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah (Indrawan 2020). Peran guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar semata, melainkan mencakup berbagai aspek dalam proses pendidikan. Mereka adalah teladan yang membentuk masa depan murid melalui sikap dan nilai-nilai yang mereka tunjukkan. Dengan menjadi contoh yang baik, guru tidak hanya berkontribusi pada pencapaian akademik murid tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menyadari peran strategis mereka dan terus berupaya untuk menjadi panutan yang baik bagi murid-muridnya.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut Robert M. Gagne, pembelajaran adalah serangkaian peristiwa eksternal/kondisi yang berasal dari luar individu yang di rancang secara sistematis untuk mendukung proses belajar internal/kondisi yang ada dalam diri individu pada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Artinya, pembelajaran melibatkan interaksi antara kondisi eksternal seperti rangsangan dari luar, situasi belajar, dan metode pengajaran yang disusun guru dengan kondisi internal dalam diri individu seperti kesiapan mental, motivasi, dan proses yang terjadi dalam diri mereka.

Metode merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode adalah cara atau prosedur yang keberhasilan adalah di dalam mengajarkan sesuatu (sugiyono, 2012). Metode merupakan sebuah teknik yang di rancang dan di terapkan secara teratur agar proses

pengajaran dapat berjalan efektif dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Metode mencakup penyampaian materi, interaksi antara guru dan peserta didik, dan strategi yang sesuai untuk memudahkan pemahaman peserta didik.

Pembelajaran adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan tertentu melalui latihan yang didukung oleh umpan balik serta informasi mengenai kemajuan yang telah dicapai dalam belajar (Mayer 2009). Artinya pembelajaran merupakan bukan sekedar menerima informasi, tetapi melibatkan latihan aktif agar keterampilan atau pengetahuan berkembang secara nyata. Umpan balik berperan penting karena memberikan informasi kepada peserta didik tentang sejauh mana mereka telah menguasai materi, sehingga mereka dapat memperbaiki proses belajar. Pengetahuan tentang kemajuan belajar ini juga memotivasi peserta didik untuk terus berusaha dan menyesuaikan strategi belajar mereka agar hasil yang di capai semakin baik. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan dalam suatu pembelajaran antara lain proses pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa, karena masih menggunakan metode ceramah yang membuat rendahnya pemahaman siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta model pembelajaran yang digunakan kurang efektif dalam menanamkan konsep suatu materi sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi menjadi rendah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Moro'o menjelaskan bahwa kemampuan pemahaman siswa dalam memahami materi masih belum tercapai standar yang di tetapkan. Siswa cenderung kesulitan dalam memahami materi, menyimpulkan materi dan partisipasi/interaksi siswa dengan guru masih kurang. Sehingga hasil belajar siswa tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah di tetapkan yaitu 75.

Permasalahan di atas dalam kegiatan belajar mengajar kelas VII/B pada materi teks hasil observasi memerlukan solusi yang tepat. Salah satu solusi yang peneliti tawarkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan

menerapkan model pembelajaran *Team Quiz* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi teks hasil observasi kelas VII di SMP Negeri 1 Moro'o. Model pembelajaran *Team Quiz* merupakan salah satu model pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk di bahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

Model pembelajaran *Team Quiz* adalah salah satu model pembelajaran aktif yang dirancang untuk membangkitkan semangat dan pola pikir kritis peserta didik, sekaligus meningkatkan kerja sama tim, rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan (Hisyam Zaini 2008). Dalam model ini, siswa di bagi menjadi beberapa kelompok yang secara bersama-sama mempelajari materi, kemudian saling memberikan pertanyaan dan jawaban dalam bentuk kuis antar kelompok. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena siswa di tuntut untuk menganalisis, merumuskan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan secara aktif. Selain itu model pembelajaran *Team Quiz* ini juga menumbuhkan kerja sama tim dan sikap tanggung jawab terhadap pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Tujuan utama dari penerapan model pembelajaran ini adalah meningkatkan pemahaman siswa, keaktifan serta tanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Team Quiz* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Teks Hasil Observasi Kelas VII Di SMP Negeri 1 Moro'o”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut, :

1. Model pembelajaran *Team Quiz* belum pernah di terapkan di SMP Negeri 1 Moro'o Tahun Pelajaran 2024/2025
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran teks hasil observasi
3. Hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan
4. Guru mendominasi metode ceramah saja
5. Rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah yaitu, Model pembelajaran *Team Quiz* belum pernah di terapkan di SMP Negeri 1 Moro'o Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah yaitu: bagaimana meningkatkan pemahaman siswa pada materi teks hasil observasi kelas VII di SMP Negeri 1 Moro'o dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah: untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada materi teks hasil observasi kelas VII di SMP Negeri 1 Moro'o Tahun Pelajaran 2025/2026 dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz*.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah di uraikan di atas, maka hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat yaitu antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan dalam memilih model mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- b) Sebagaimana masukan bagi peneliti untuk meningkatkan model pembelajaran pada materi teks hasil observasi di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi kepala sekolah: sebagai bahan informasi untuk melaksanakan supervise (mengawasi) kepada guru dalam menggunakan model pembelajran yang sesuai dengan materi pokok yang di ajarkan.
- b) Bagi guru: sebagai bahan masukan dan pertimbangan guru dalam mempersiapkan diri untuk melaksanakan tugas yang profesional dan dapat di terapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi teks hasil observasi.
- c) Bagi peneliti: untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai calon guru yang profesional.